

## Literasi Seloko Adat Masyarakat Kelurahan Sengeti

<sup>1</sup>Wiwin Iripina, Raudho<sup>2</sup>, Siti Asiah W<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Jl. Jambi – Muaro Bulian Km. 16, Muaro Jambi, 36363  
email:wiwinirpina29@gmail.com

### ABSTRACT

**Introduction.** This article aims to literacy of the indigenous community of Sengeti village in passing the indigenous values of Jambi Malay culture. The purpose of this research is to know how the community ability Sengeti Village in accessing, evaluating, and using and communicating information Tradition Seloko.

**Data Collection Method.** The research method used in this research is descriptive in the form of a case study which aims to explain the literacy of the traditional seloko adat of the Sengeti Village community. The technique used in this research is qualitative, while the approach is in phenomenology

**Data Analysis.** Qualitative analysis in communication research departs from a phenomenological approach, on the grounds that phenomenological analysis is more appropriately used to parse the problems of human subjects who are generally disobedient, changeable and so on.

**Result and Discussion.** This result of research has depicted that; firstly, community ability Sengeti Village in accessing information this is optimally, it can be seen from the findings in the field that the community is able to define the information needs and understand the meaning of Tradition Seloko. Secondly, Then the ability to evaluate information not yet optimal can be seen from sub components of assessment and information settings, they rarely do information analysis, which is more dominant is done check and filter information. Thirdly, The community ability of Sengeti village to use and disseminate information could have been optimal. It can be seen they are using it as personal knowledge and spreading it as a friend and the person who is deemed to need information about Tradition Seloko.

**Conclusions.** Activities to access information are carried out by participating in the traditional seloko training, asking people who know more about traditional seloko, looking for information on the internet. Information is evaluated by analyzing information, checking information, and filtering in search of the information needed. Information is used by applying the information obtained to life, making videos, articles, and YouTube vlogs that contain information about Seloko Adat for promotional needs and information sharing. From these activities, it is hoped that the community will be more careful in evaluating information and need the involvement of the younger generation to participate in preserving the traditional seloko.

**Keywords :** Information Literacy, Tradition Seloko.

### ABSTRAK

**Pendahuluan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi seloko adat masyarakat Kelurahan Sengeti dalam mewariskan nilai-nilai adat budaya melayu Jambi. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan masyarakat Kelurahan Sengeti dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan serta mengkomunikasikan informasi seloko adat.

**Metode Penelitian.** metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif berupa studi kasus yang bertujuan menjelaskan literasi seloko adat masyarakat Kelurahan

Sengeti. Teknis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan pendekatannya dalam fenomenologi.

**Data Analisis.** Analisis kualitatif dalam penelitian komunikasi berangkat dari pendekatan fenomenologi, dengan alasan bahwa analisis fenomenologi lebih tepat digunakan untuk mengurai persoalan subjek manusia yang umumnya tidak taat asas, berubah-ubah dan sebagainya.

**Hasil dan Pembahasan.** Hasil penelitian ini menggambarkan; Pertama, kemampuan masyarakat Kelurahan Sengeti dalam mengakses informasi sudah optimal, hal ini dapat dilihat dari temuan di lapangan bahwa masyarakat mampu mendefinisikan kebutuhan informasi dan memahami makna Seloko Adat. Kedua, kemampuan dalam mengevaluasi informasi belum optimal dapat dilihat dari sub komponen penilaian dan pengaturan informasi, mereka jarang melakukan analisis informasi, yang lebih dominan dilakukan yaitu memeriksa dan menyaring informasi. Ketiga, Kemampuan masyarakat Kelurahan Sengeti dalam menggunakan dan menyebarkan informasi sudah optimal. Hal ini dapat dilihat mereka menggunakan sebagai pengetahuan pribadi dan menyebarkannya kesesama teman dan orang yang dianggap membutuhkan informasi mengenai seloko adat.

**Kesimpulan dan Saran.** Kegiatan mengakses informasi dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan seloko adat, bertanya kepada orang yang lebih paham mengenai seloko adat, mencari informasi di internet. Informasi di evaluasi dengan cara menganalisis informasi, memeriksa informasi, dan menyaring dalam pencarian informasi yang dibutuhkan. Informasi di gunakan dengan cara menerapkan informasi yang diperoleh kedalam kehidupan, membuat video, artikel, dan vlog youtube yang berisikan informasi mengenai Seloko Adat untuk kebutuhan promosi dan berbagi informasi. Dari kegiatan tersebut di harapkan masyarakat lebih teliti lagi dalam mengevaluasi informasi dan perlu keterlibatan generasi muda untuk ikut melestarikan seloko adat tersebut.

**Kata Kunci :** Literasi Informasi, Seloko Adat.

## A. PENDAHULUAN

Literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif.<sup>1</sup> *Association of college and research libraries* (ACRL) seperti yang di rekomendasikan oleh *American Library Association* literasi informasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, mengakses dan menemukan informasi, mengevaluasi informasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis.<sup>2</sup>

Dalam penelitian sebelumnya oleh Hasan Basri disebutkan bahwa Literasi seloko adalah upaya memperkenalkan informasi dalam bentuk seloko adat Jambi dalam mengidentifikasi, menemukan, mengavaluasi, menggunakan serta mengkomunikasikan

---

<sup>1</sup>Sri Melani, *Literasi Informasi Dalam Praktek Sosial*, jurnal Iqra , vol.10 No 02., Oktober 2016. Hal 73

<sup>2</sup>Sri Melani, , *Literasi Informasi Dalam Praktek Sosial* Hal.73

informasi dalam mengatasi masalah yang di hadapi. Seperti contoh seloko “Berat samo di pikul ringan samo di jinjing” yang artinya saling tolong menolong. Di dalam seloko ini jelas memberikan informasi kepada masyarakat bahwa di dalam berkehidupan sehari – hari harus saling tolong menolong dalam melakukan pekerjaan. “Luko di pampas, mati di bangun” artinya hukuman. Seloko ini menjelaskan bahwa di dalam suatu adat memiliki hukuman bagi orang yang melanggar aturan yang sudah buat.<sup>3</sup>

Seloko adat tersebut berisikan ungkapan yang mengandung pesan, amanat, patuah, atau nasihat yang bernilai etik dan moral, serta sebagai alat pemaksa dan pengawas norma-norma pada generasi muda agar selalu dipatuhi. Isi ungkapan seloko adat jambi meliputi peraturan bertingkah laku, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat nya dan kaidah-kaidah hukum atau norma-norma, senantiasa ditaati dan dihormati oleh masyarakat karena mempunyai sangksi didalamnya. Literasi seloko adat sesungguhnya dapat menimbulkan sesuatu keterampilan dan kemampuan tersendiri dikalangan generasi muda untuk dapat mengenali nilai-nilai adat dan budaya melayu yang terdapat dalam seloko adat serta cara untuk menemukan, mengevaluasi, dan penggunaannya.

Masyarakat Kelurahan Sengeti adalah masyarakat yang masih memegang teguh kepada adat istiadat yang diajarkan oleh orang tua terdahulu, salah satunya adalah penuturan seloko adat. Hal ini juga didukung dengan adanya pelatihan Seloko Adat rutin yang diadakan setiap malam minggu di Kelurahan Sengeti untuk mempertahankan adat istiadat melayu dan sebagai wadah untuk mengasah kemampuan literasi masyarakat dalam mempelajari seloko adat dan mewariskan nilai-nilai adat budaya sesuai dengan yang disebutkan dalam seloko adat.

Namun, studi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang masih memiliki prilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di dalam seloko adat, seperti melakukan tindakan kekerasan, membuat keributan, serta tidak menghormati sesama. Hal ini terjadi karena masyarakat tersebut tidak ikut bergabung dalam pelatihan rutin yang diadakan di Kelurahan Sengerti, kemudian juga sebagian masyarakat bersikap acuh tak acuh untuk menggali informasi mengenai seloko adat, yang merupakan tradisi ataupun adat istiadat yang sudah ada sejak lama hasil dari peninggalan nenek moyang terdahulu yang masih ada di lingkungan

---

<sup>3</sup>Hasan Basri, 2018. *Peran Lembaga Adat Melayu Kota Jambi Dalam Meningkatkan Literasi Seloko Adat Di Kalangan Masyarakat Di Kelurahan Bagan Pete*, Skripsi, Jambi: UIN STS Jambi

sekitar untuk mengatur kehidupan. Hal ini tampak jelas karena sebagian dari masyarakat tidak banyak mengetahui makna yang terkandung dalam Seloko Adat yang sejak dahulu sampai sekarang masih ada, hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman, pengaruh budaya luar dan pemuda tersebut tidak mendapatkan pengetahuan tentang seloko adat. Tulisan ini menggambarkan secara sederhana mengenai literasi seloko adat masyarakat Kelurahan Sengeti.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Studi Empiris

Hasan Basri, 2018. *Peran Lembaga Adat Melayu Kota Jambi Dalam Meningkatkan Literasi Seloko Adat Di Kalangan Masyarakat Di Kelurahan Bagan Pete*. Skripsi UIN STS Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (studi kasus) dan menggunakan standar Literasi ALA. Hasil yang diperoleh dari penulisan skripsi ini menyebutkan bahwa Ketua Lembaga Adat Melayu dijadikan sebagai Informan cukup mengetahui tentang Peran lembaga adat melayu kota Jambi dalam meningkatkan literasi seloko adat di kalangan masyarakat di Kelurahan Bagan Pete. Sedangkan dalam hal penggalan, pembinaan, pelestarian, memelihara dan mengembangkan kemampuan seloko adat sejauh ini belum berperan aktif dikarenakan dari beberapa peran yang telah dilaksanakan oleh lembaga adat melayu Kota Jambi menunjukkan bahwa kurang maksimalnya dalam melakukan perannya seperti salah satu peran lembaga adat melayu kota Jambi yaitu: pelatihan khusus, dalam pelatihan khusus ini lembaga adat belum bisa merangkul banyak masyarakat untuk mengikuti pelatihan baik di kalangan anak-anak, maupun remaja, hingga dewasa, dan masih banyak di kalangan perempuan yang tidak mengikuti pelatihan khusus tersebut.<sup>4</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif (studi kasus) dan sama-sama menggali literasi informasi seloko adat. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan standar *American Library Association* (ALA), dan penelitian ini lebih kepada bagaimana Peran Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Jambi dalam meningkatkan literasi seloko adat di kalangan masyarakat di Kelurahan Bagan Pete.

---

<sup>4</sup>Hasan Basri, 2018. *Peran Lembaga Adat Melayu Kota Jambi Dalam Meningkatkan Literasi Seloko Adat Di Kalangan Masyarakat Di Kelurahan Bagan Pete*, Skripsi, Jambi: UIN STS Jambi

## 2. Literasi Informasi

Literasi informasi adalah serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif.<sup>5</sup>

Menurut *Association of college and research libraries* (ACRL) seperti yang di rekomendasikan oleh *American Library Association* literasi informasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, mengakses dan menemukan informasi, mengevaluasi informasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis.<sup>6</sup>

Informasi dapat di ketahui dan ditampilkan dalam beberapa format dan dapat di masukan ke dalam sumber yang terdokumentasi (buku, jurnal, laporan, tesis, grafik, lukisan, multimedia, dan rekaman suara). Ada beberapa komponen literasi yang dapat mendukung literasi informasi<sup>7</sup> yaitu: Literasi visual (*visual literacy*), Literasi media (*media literacy*), Literasi komputer (*computer literacy*), dan Literasi jaringan (*network literacy*).

Literasi informasi akan memudahkan seseorang untuk belajar secara mandiri di manapun berada dan berinteraksi dengan berbagai informasi. Menurut UNESCO literasi informasi memampukan seseorang untuk menafsirkan informasi sebagai penggunaan informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri.<sup>8</sup>

Berbagai pengertian tentang literasi informasi maka standar kompetensi bagi literasi informasi juga berada antar negara.<sup>9</sup> disarankan oleh IFLA dalam menguasai literasi informasi. standar Literasi informasi menjadi pembelajaran yang efektif yang meliputi 3 komponen dasar : akses, evaluasi, dan penggunaan. Literasi informasi adalah kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi dalam berbagai format serta mampu memilih media yang di gunakan , juga

---

<sup>5</sup>Sri Melani, *Literasi Informasi Dalam Praktek Sosial*, jurnal Iqra , vol.10 No 02., Oktober 2016. Hal 73

<sup>6</sup> Sri Melani, , *Literasi Informasi Dalam Praktek Sosia* Hal.73

<sup>7</sup>Listika Fadhilatu Rizka Nasution, *literasi informasi mahasiswa program studi ilmu perpustakaan (SI)*, Fakultas sastra Universitas Sumatra Utara, 2010, di akses pada tanggal 04-11-2018."httprepository.usu.ac.id bitsream12345678913518110600255, Pdf

<sup>8</sup> *Tinjauan Literatur Literasi Informasi*, di <http://tinjauan-literatur-literasi-informasi.com> Pdf Akses: minggu 05 juli 2019. Pukul 20:10 WIB

<sup>9</sup>Michael Eisenbegr, 2004, *Information Literacy: Essential Skill The Information Age* (London: Libraries Unlimited), Hal .6

mencangkup pengetahuan, sikap dan etika serta masalah sosial yang menjadi informasi dan teknologi informasi.<sup>10</sup>

### 3. Defenisi Seloko Adat

Seloko adat adalah ungkapan yang mengandung pesan, atau nasehat yang bernilai etika dan moral, serta sebagai alat pemaksa dan pengawasan norma-norma masyarakat agar selalu di patuhi. Isi ungkapan seloko adat Jambi meliputi peraturan bertingkh laku dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya dan kaidah-kaidah hukum atau norma-norma, senantiasa ditaati dan dihormati oleh masyarakat karena mempunyai sanksi didalamnya.

Ungkapan-ungkapan seloko adat Jambi dapat berupa pribahasa, pantun, petatah dan petitih. Seloko adat juga merupakan pandangan hidup atau pandangan dunia yang mendasari seluruh kebudayaan Jambi. Seloko adat Jambi juga merupakan sarana masyarakatnya dalam merefleksikan diri akan hakikat kebudayaan, pemahaman mendasar dari pesan dan tujuan dari sebuah kebudayaan.<sup>11</sup>

Kata adat berasal dari bahasa arab yang sudah di indonesiakan, secara harfiah artinya kebiasaan atau sesuatu yang terjadi berulang kali tetapi tidak mengalami perubahan pada zat atau sifatnya.<sup>12</sup> Adat mencakup hampir semua aspek kehidupan umat manusia, oleh karena itu adat bukanlah benda mati melainkan suatu nilai budaya yang hidup dalam masyarakat pendukungnya. Junaidi T. Noor lebih spesifik mengemukakan, seloko adat bagi orang-orang melayu (termasuk Jambi) memiliki makna yang dalam makna yang jauh lebih penting dari hanya sebagai sebuah “keistimewahan” semata. Seloko Adat ialah:

1. mengandung pesan atau nasihat yang bernilai etik dan moral
2. sebagai alat kontrol sosial kemasyarakatan, bahkan politik serta penjaga kelestarian dengan alam
3. sebagai pandangan hidup (*Weltanschauung, way of life*) dan sebagai tuntunan hidup.

---

<sup>10</sup> Jesus Lau, IFLA : *Guidelines on information literacy for lifelong learning*. Maxsico: 2006. Hal. 25

<sup>11</sup> Dosen Fakultas Ushuluddin : 2015 “Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Seloko Adat Jambi : Transformasi Dakwah Kultural” : Vol. 30 N0. 1, 2015. Di akses : 17 Januari 2020 pukul 09:04 WIB

<sup>12</sup>Lembaga Adat Melayu. 2015. “Materi Pembekalan Adat Melayu Jambi Bumi Sailun Salimbai Muaro Jambi” Muaro Jambi: Lembaga Adat Melayu Jambi Kabupaten Muaro Jambi .. Hal 27

Dalam pembacaan seloko, penyeloko biasanya menggunakan pantun atau sejenisnya yang diiringi dengan rima dan metrum yang mantap sehingga tidak jarang menarik perhatian bagi sebagian orang yang mendengarkan. Namun demikian, tidak semua orang bisa memahami maksud seloko tersebut karena dalam pemilihan diksi cenderung menggunakan majas perbandingan atau perumpamaan.

Sejatinya memang agak susah menangkap makna yang terkandung dalam seloko sebagaimana telah disebutkan di atas, tetapi kata orang tua-tua untuk dapat memahami makna yang terkandung dalam seloko dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mempelajari kebudayaan Melayu yaitu tempat dimana seloko itu tumbuh dan berkembang, terutama bahasa dan lambang-lambangnyanya.
- b. Belajar dan bergaul dengan guru atau orang tua yang arif serta berpengetahuan luas dibidang agama maupun adat istiadat Melayu.
- c. Sering mengikuti momen-momen dimana seloko tersebut disampaikan. Umpamanya pada pelaksanaan upacara-upacara adat, upacara perkawinan, pertemuan-pertemuan tokoh adat dan sebagainya.

Jadi untuk menjaga agar seloko tidak salah dalam menafsirkan dan mengetahui makna yang terkandung dalam seloko tersebut, dianjurkan agar selalu mendengar petuah-petuah yang berkaitan dengan seloko adat. Dalam hidup landasan yang kokoh dan sehingga mantap dan menjadi kemantapan, kalau kita menengok atau memandang dari segi kehidupan ialah landasan utama sesuai dengan kata-kata adat itu sendiri “Adat yang bersendi syarak, sayrak bersendi kitabullah”.<sup>13</sup>

Maka landasan pertama dasar hukum adat jambi apa yang disebut dalam seloko adat adalah “Induk Undang Tambang Teliti yang mana Induk Undang Tambang Teliti”<sup>14</sup> ialah:

1. *Titian Tereh Batanggo Batu.*
2. *Cermin Nan Idak Kabur.*
3. *Lantak Nan Idak Goyah.*
4. *Nan Idak Lapuk Keno Ujan, Idak Lekang Karena Panas.*
5. *Kato Seiyo.*

---

<sup>13</sup> Hasan Basri, 2018 : *Peran Lembaga Adat Melayu Kota Jambi Dalam Meningkatkan Literasi Seloko Adat Di Kalangan Masyarakat Di Kelurahan Bagan Pete*, Skripsi : UIN STS Jambi

<sup>14</sup> Supian, 2018 : “*Eksistensi dan Penerapan Hukum Adat Melayu Jambi*” Jurnal Ilmu Humaniora : <http://jurnal.unja.ac.id/index.php/titian> Vol. 02, Nomor 02 Desember 2018. Di akses: 10 Oktober 2019 pukul 23:40 WIB

Kelima landasan hukum tersebut telah menjadi pandangan hidup yang membentuk watak dan kepribadian anggota masyarakat daerah Jambi yang dikenal dengan semboyan sepucuk Jambi sembilan lurah. Dari urain diatas, dapat diketahui bahwa seloko berperan penting dalam kehidupan masyarakat melayu termasuk melayu Jambi. Salah satunya seloko dapat dijadikan sebagai tuntunan dalam hidup bermasyarakat.<sup>15</sup>

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sengeti Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020. Sedangkan, pendekatan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif berupa studi kasus yang bertujuan menjelaskan literasi seloko adat masyarakat Kelurahan Sengeti. Teknis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan pendekatannya dalam fenomenologi.<sup>16</sup> Unit populasi adalah seluruh masyarakat Kelurahan Sengeti karena penelitian ini bersifat kualitatif maka penulis menggunakan sampel purposif. Dalam penelitian ini penulis mengkategorikan informan yang termasuk ke dalam informan kunci adalah Lurah Kelurahan Sengeti selaku pimpinan tertinggi yang diharapkan dapat memberikan izin melakukan penelitian dan dapat memberikan informasi-informasi yang dapat di observasi secara langsung. Selanjutnya adalah ketua dan anggota adat yang memahami informasi mengenai seloko adat, serta dapat memberikan rekomendasi untuk menunjukkan masyarakat yang layak di wawancara. Selanjutnya adalah informan utama yang terdiri dari para masyarakat di lingkungan Kelurahan Sengeti.

Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Analisis kualitatif dalam penelitian komunikasi berangkat dari pendekatan fenomenologi, dengan alasan bahwa analisis fenomenologi lebih tepat digunakan untuk mengurai persoalan subjek manusia yang umumnya tidak taat asas, berubah-ubah dan sebagainya. Dengan demikian, maka pendekatan analisis kualitatif menggunakan pendekatan logika induktif, dimana sologisme di bangun berdasarkan pada hal-hal yang kasus atau data dilapangan dan bermuara pada hal-hal umum.

---

<sup>15</sup>Noor, Junaidi T, 2013. Seloko; *Tradisi Lisan Masyarakat Melayu Jambi* (ditinjau dari sudut pandang sosbud).

<sup>16</sup>Lexy, 2007. Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap oorang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. fenomenologi memberi tekanan pada verstehen, yaitu pengertian interpretative terhadap pemahaman manusia

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Akses Informasi Seloko Adat**

Akses informasi dalam penelitian ini adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Sengeti dalam mengakses informasi menggunakan media internet, jurnal ilmiah, buku-buku yang berisikan informasi seloko adat, mengikuti pelatihan seloko adat, serta melihat langsung penyampaian seloko adat pada prosesi pernikahan yang ada di Kelurahan Sengeti.

Dalam mengakses sumber informasi yang dipilih masyarakat lebih dominan menggunakan internet dan bertanya kepada orang yang lebih paham mengenai seloko adat, namun sebagian lagi dari masyarakat ada juga yang menggunakan secara seutuhnya, dan ada juga yang hanya menggunakan buku saja. Tidak hanya itu saja untuk melakukan pencarian atau mengakses informasi bisa dengan cara menentukan topik dan kata kunci terlebih dahulu agar memudahkan untuk menentukan media akses yang akan digunakan. Kebanyakan dari masyarakat menggunakan media internet, dari beberapa media akses itu lah yang sering digunakan untuk mencari informasi karena salah satu media yang mudah di akses oleh masyarakat Kelurahan Sengeti.

Masyarakat Kelurahan Sengeti dalam mengakses informasi yang dibutuhkannya itu tidak semata-mata mengambil informasi yang sekedarnya saja, mereka sangat mementingkan kebenaran dan ketepatan dalam memilih informasi yang dicari seperti dalam memilih informasi yang ada pada seloko adat, dengan memanfaatkan informasi yang ada atau yang sudah tersedia pada buku-buku mengenai seloko dengan sumber yang jelas. Karena dengan memanfaatkan informasi seloko adat yang ada mereka mendapatkan informasi yang tepat dan jelas karena langsung dari sumber yang jelas pula, dan pada internet mereka juga melakukan hal yang sama yakni menentukan atau memilih sumber yang benar dan terpercaya barulah mereka memilih dan mengambil informasi tersebut.

## **2. Evaluasi Informasi Seloko Adat**

Evaluasi informasi berhubungan langsung dengan penelusuran atau temu kembali informasi karena dalam penemuan kembali informasi dibutuhkan penilaian dan pengaturan informasi, agar informasi yang dicari relevan sesuai dengan kebutuhan pencari informasi.

Dalam mengevaluasi informasi seloko adat masyarakat Kelurahan Sengeti mereka menerapkan cara menganalisis informasi, memeriksa informasi, dan menyaring dalam pencarian informasi yang dibutuhkan. Karena menurut mereka satu cara tersebut sangat efisien dalam melakukan pencarian informasi yang berkaitan dengan Seloko Adat.

Banyak manfaat yang di dapat dalam seloko baik dari segi pribadi maupun masyarakat yaitu sebagai pedoman dalam mengatur kehidupan sehari-hari, sebagai pengawasan norma-norma, dan mampu mengetahui nilai-nilai adat dan budaya melayu jambi dari warisan leluhur yang terkandung dalam seloko adat ini. Maka dari itu manfaat informasi itu sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan informasi yang didapat. Ini merupakan manfaat yang sangat berguna bagi pemakai informasi.

Masyarakat Kelurahan Sengeti sepakat, jika informasi mengenai seloko adat itu sangat bermanfaat bagi mereka. Karena selain menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman tentang informasi seloko adat yang di peroleh juga dapat menjadi pedoman bagi kehidupan bermasyarakat.

## **3. Penggunaan Informasi Seloko Adat**

Penggunaan informasi merupakan hal yang sudah pasti dilakukan oleh setiap orang. Informasi yang digunakan ada yang bersifat pribadi dan umum. Hal ini bisa terlihat pada masyarakat ketika menggunakan informasi dan mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh. Sebagai masyarakat yang telah mengikuti pelatihan seloko adat masyarakat diharuskan mampu untuk mengolah informasi dan mampu mengasah kemampuan yang dimilikinya. Sehingga informasi yang diperoleh bisa disajikan dan berguna untuk kehidupan personal maupun kehidupan orang banyak tanpa harus mengurangi nilai-nilai yang terdapat didalam seloko adat.

Masyarakat Kelurahan Sengeti telah melakukan cara untuk dapat menggunakan dan menyajikan informasi yang sudah mereka peroleh sehingga masyarakat bisa mempelajari nilai-nilai adat dan budaya melayu Jambi yang ada didalam seloko adat.

Adanya pelatihan seloko adat di Kelurahan Sengeti bisa membuat suatu perubahan pada masyarakat, terbukti bahwa masyarakat telah bisa untuk menerapkan dalam kehidupan dan menampilkan nilai-nilai seloko adat yang telah diajarkan, kemudian juga dalam menyajikan informasi seloko adat masyarakat membuat video, artikel, dan vlog youtube yang berisikan informasi mengenai Seloko Adat dengan cara tersebut dianggap mampu untuk mempromosikan seloko adat sebagai budaya melayu Jambi ke kanca nasional dan internasional.

Dalam penggunaan informasi tidak digunakan sebagai pengetahuan pribadi, karena menurut masyarakat, informasi merupakan salah satu wadah untuk mengetahui berita atau informasi terbaru, masyarakat Kelurahan Sengeti juga melakukan diskusi, berbagi informasi, setelah mendapatkan sebuah informasi yang dicari atau digunakannya, hampir semua masyarakat Kelurahan Sengeti menyebutkan tidak menggunakan informasi untuk keperluan pribadi, ada juga yang mengatakan jika informasi itu ada bagian dan sifatnya seperti informasi umum dan informasi khusus.

Mengkomunikasikan informasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia, seperti berkomunikasi, berbagi, dan menyebar luaskan informasi, dengan perkembangan zaman seperti pada saat ini, mengkomunikasikan informasi disesuaikan dengan kebutuhan, karena kebutuhan informasi setiap kalangan atau kelompok itu berbeda-beda, jadi untuk mengkomunikasikan informasi masyarakat memiliki cara tersendiri untuk mengkomunikasikannya. Masyarakat Kelurahan Sengeti dalam mengkomunikasikan dan menggunakan informasi mereka melakukannya dengan cara berkomunikasi ketika sedang belajar di tempat pelatihan seloko adat, berkumpul atau berdiskusi kecil, serta menyebarluaskan informasi melalui media sosial, namun ada salah satu masyarakat mengatakan jika mengkomunikasikan informasi bisa juga berdasarkan kegunaan, tempat dan dikalangan mana informasi itu berada.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Pada tulisan ini dapat ditarik kesimpulan yaitu; *Pertama*, bahwa Kemampuan masyarakat Sengeti dalam mengakses informasi Seloko Adat adalah dengan menentukan topik dan kata kunci dalam pencarian informasi menggunakan internet, mengikuti pelatihan seloko adat dan bertanya kepada orang yang lebih paham

mengenai seloko adat. *Kedua*, Kemampuan masyarakat Sengeti dalam mengevaluasi informasi Seloko Adat adalah dengan cara menganalisis informasi, memeriksa informasi, dan menyaring dalam pencarian informasi yang dibutuhkan, karena dengan cara tersebut sangat efisien dalam melakukan pencarian informasi yang berkaitan dengan Seloko Adat. *Ketiga*, Kemampuan masyarakat Sengeti dalam penggunaan informasi Seloko Adat adalah dengan menggunakan, menerapkan informasi yang diperoleh kedalam kehidupan kemudian juga dalam menyajikan informasi seloko adat masyarakat membuat video, artikel, dan vlog youtube yang berisikan informasi mengenai Seloko Adat dengan cara tersebut dianggap mampu untuk mempromosikan serta mengkomunikasikan seloko adat sebagai budaya melayu Jambi ke kanca nasional maupun internasional.

## **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis dapat menarik kesimpulan seperti yang di atas, maka penulis juga memberikan saran seperti berikut: *Pertama*, dalam pengaksesan informasi sangat disarankan untuk tetap mempertahankan cara mereka dalam mencari informasi dengan media yang ada, yang berguna untuk menjadi tempat atau suatu wadah yang mudah untuk di cari oleh generasi muda ataupun masyarakat yang ingin mengetahui lebih banyak informasi tentang seloko adat. *Kedua*, dalam pengevaluasian informasi sangat disarankan untuk lebih teliti lagi dalam melakukan pencarian informasi yang generasi muda perlu lebih cermat dan literat lagi dalam memilih dan menentukan informasi apa yang di ambil dan yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu agar generasi muda dapat menemukan informasi yang baik dan berguna cobalah untuk memulai menentukan topik atau subjek yang akan dicari sehingga informasi yang di butuhkan dan di temukan dapat sesuai dengan keinginan dan informasinya pun relevan dan akurat yang pastinya. *Ketiga*, Dalam menggunakan informasi sangat disarankan untuk kepada generasi muda Kelurahan Sengeti agar lebih terbuka dan saling berbagi informasi, dan mengkomunikasikannya lebih baik lagi agar informasi yang didapat tidak hanya didapatkan oleh diri sendiri melainkan juga dapat diketahui oleh orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dosen Fakultas Ushuluddin. (2015). *“Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Seloko Adat Jambi : Transformasi Dakwah Kultural”*. Vol. 30 NO. 1, 2015. Jambi: IAIN Sulthan Thaha Saifuddin
- Hasan Basri. (2018). *Peran Lembaga Adat Melayu Kota Jambi Dalam Meningkatkan Literasi Seloko Adat Di Kalangan Masyarakat Di Kelurahan Bagan Pete*, [Skripsi] Jambi: UIN STS Jambi
- Jesus Lau. (2006). IFLA : *Guidelines on information literacy for lifelong learning*.
- Lembaga Adat Melayu. (2015). *“Materi Pembekalan Adat Melayu Jambi Bumi Sailun Salimbai Muaro Jambi”* Muaro Jambi: LAM Kabupaten Muaro Jambi
- Lexy. (2007). *“Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. fenomenologi memberi tekanan pada verstehen, yaitu pengertian interpretative terhadap pemahaman manusia”*
- Listika Fadhilatu Rizka Nasution. (2010). *“literasi informasi mahasiswa program studi ilmu perpustakaan SI”*, Fakultas sastra Universitas Sumatra Utara, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/13518110600255.Pdf> (Sumatra Utara, USU
- Michael Eisenbegr. (2014) *“Information Literacy: Essential Skill The Information Age”* London: Libraries Unlimited.
- Noor, Junaidi T. (2013) Jambi. *Seloko; Tradisi Lisan Masyarakat Melayu Jambi* (ditinjau dari sudut pandang sosbud).
- Sri Melani, (2016) *“Literasi Informasi Dalam Praktek Sosial*, jurnal Iqra , vol.10 No 02., Oktober 2016 Jambi: Universitas Jambi
- Supian, (2018) : *“Eksistensi dan Penerapan Hukum Adat Melayu Jambi”* Jurnal Ilmu Humaniora : <http://jurnal.unja.ac.id/index.php/titian> Vol. 02, Nomor 02 Desember 2018. Jambi: Universitas Jambi
- Tinjauan Literatur Literasi Informasi*, (2010) di <http://tinjauan-literatur-literasi-informasi.com> Pdf